

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian mengenai pelaksanaan ISR saat ini masih berorientasi pada perusahaan perbankan syariah saja, jarang penelitian mengenai pelaksanaan ISR dilakukan untuk perusahaan non perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti pasar modal terutama di Indonesia, sehingga konsep ISR masih kurang luas digunakan (Kurniawati Mahardhika (2016)). Pengukuran ISR pada perusahaan-perusahaan syariah saat ini masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Penggunaan Indeks GRI pada perusahaan syariah kurang tepat karena pada perusahaan yang diakui sebagai perusahaan syariah seharusnya mengungkapkan dan menggambarkan informasi yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut menjalankan kegiatannya sesuai prinsip syariah. Hal tersebut di buktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sofyani dkk(2012)

Pada beberapa tahun terakhir isu pengrusakan lingkungan dan pelanggaran hak asasi manusia oleh korporasi semakin meningkat. Berdasarkan laporan tahunan yang dibuat oleh Komite Nasional Hak Asasi Manusia, perusahaan menjadi pelaku kedua pelanggar HAM setiap tahunnya (Abdulla, 2012). Telah banyak perusahaan yang terlibat dalam kasus pengrusakan lingkungan ini seperti kasus dari PT Lapindo yang menenggelamkan lebih dari 10 desa di Porong Sidoarjo, PT Inti Indorayon Utama yang merusak air sungai di Sumatera Utara

serta PT Sibalec di Yogyakarta yang mengotori sumur masyarakat di Yogyakarta (Nofriyanti et al, (2012) dalam Masitoh dan Violita (2013)).

Menurut Gozali, et al (2000) pada Masitoh dan Violita (2013) CSR merupakan upaya perusahaan menjadi akuntabel dalam seluruh aktivitas yang dilakukan di mana aktivitas ini dapat mempengaruhi orang lain, komunitas, dan lingkungan sekitar. Perusahaan dianggap tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada pemegang saham (shareholder), tetapi juga memiliki kewajiban sosial kepada para pemangku kepentingan (stakeholder). Jangkauan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan dinilai lebih luas dibandingkan tanggung jawab ekonomi dan hukum kepada pemegang saham. Tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan melibatkan beberapa pihak yaitu pelanggan, karyawan, investor, pemasok, kreditor, masyarakat, pemerintah, dan kompetitor. (Gustian Vena, 2015)

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial di Indonesia sendiri kini tidak lagi bersifat sukarela. Melainkan merupakan bagian dari kewajiban beberapa perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroanm Terbatas (UU PT) yang di-sahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang perseroan terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan

dan kewajaran. (3) perseroan yang tidak melakukan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Virgowati, 2013).

Fitria dan Hartanti (2010) mengemukakan bahwa Islam sebagai cara hidup memberikan panduan bagi umatnya untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan jamannya. Islam memungkinkan umatnya untuk berinovasi dalam muamalah, namun tidak dalam akidah, ibadah, dan akhlaq (Kamali, 1989). Lembaga yang menjalankan bisnisnya berbasis syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al Qur'an dan Sunah, sehingga menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Oleh karenanya ikatan hubungan antara institusi dengan lingkungannya dalam konsep syariah akan lebih kuat ketimbang dalam konsep konvensional. Hal ini didasarkan pada lembaga bisnis syariah didasarkan pada dasar-dasar religius. (Sofyani dkk, 2012)

Haniffa (2002) mengusulkan konsep *Islamic Social reporting* (ISR). ISR merupakan perpanjangan dari pelaporan sosial yang tidak hanya meliputi ekspektasi luas dari masyarakat terkait peran perusahaan dari sisi ekonomi tetapi juga dari sisi spiritual. Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan suatu kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Setiap perusahaan skala besar ataupun kecil yang ada dalam pelaksanaan operasionalnya pasti menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Menurut Azhar dan Rina (2013) *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang berkaitan dengan azas islam. Indeks ISR berisi kompilasi item-item standar CSR yang diterapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam.

ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, indeks ini mencerminkan pergerakan saham yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK pada November 2007 yang kemudian DES sebagai satu-satunya rujukan mengenai efek syariah yang ada di Indonesia (dalam situs BEI mengenai syariah). Indeks ini sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi dalam basis syariah. (Faricha Nailil,2016)

Pasar modal syariah memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan pangsa pasar perusahaan berbasis syariah. Untuk itu diperlukannya suatu pelaporan yang baik agar investor tidak hanya membutuhkan informasi laporan keuangan saja dari sebuah perusahaan saja dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang berbasis syariah tentunya akan memberikan informasi lain terkait perusahaan. Perusahaan yang berbasis syariah tentunya akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kesyariahan perusahaan seperti informasi yang menggambarkan bahwa sebuah perusahaan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan (Anggraini,2015).

Sebagai tambahan, dengan bangkitnya Islam kembali, diharapkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lebih banyak dan transparan dalam perspektif islam yang akan membantu para pengambil keputusan dapat memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Karena perusahaan saat ini hanya berinisiatif dalam pelaporan sosial, meskipun mereka memenuhi kebutuhan audiens yang lebih luas, tidak memiliki item yang relevan dari sebuah Perspektif Islam. Hal ini dapat mengganggu keputusan para pembuat keputusan apalagi jika mereka yang terlibat adalah Muslim dan akan mempengaruhi secara negatif spiritual mereka (Haniffa, (2002)).

Othman *et al.* (2009) di dalam penelitiannya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan yang tercatat di Bursa Malaysia dalam menyediakan pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Hasil penelitian Othman menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komposisi komisaris mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR secara signifikan, sedangkan tipe industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR. Selanjutnya Othman *et al.* (2010) mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan dengan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya pada Islamic Social Reporting (ISR) yang dikemukakan pertama kali oleh Hannifa (2002). Hannifa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan pada pelaporan konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah SWT dan

masyarakat. Hannifa (2002) mengungkapkan 38 indeks dengan 5 tema, kemudian Othman *et al* (2009) mengembangkan menjadi 43 indeks dengan 6 tema.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor Industri, sehingga bisa mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2013-2016. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2013 – 2016”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah kepemilikan saham berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR perusahaan manufaktur.
3. Untuk menganalisis apakah komisaris independen perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR perusahaan manufaktur.
4. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR perusahaan manufaktur.
5. Untuk menganalisis apakah kepemilikan saham berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR perusahaan manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu akuntansi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif islam bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan & Calon Investor

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan pertama, menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang ada di *Index Saham Syariah Indonesia* agar mereka dapat menerapkan prinsip syariahnya terhadap pertanggungjawaban perusahaan. Kedua, menjadi catatan/koreksi untuk mempertahankan atau memperbaiki kinerja perusahaan. Bagi para investor diharapkan agar dapat menjadi

pertimbangan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur
2. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah Rangkuman penyajian mengenai penelitian yang akan dibahas dalam penulisan ini, sehingga pembaca akan memperoleh gambaran jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas oleh penulis, tulisan ini terdiri dari 5 bab diantaranya :

BAB I -PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, sistematika penulisan.

BAB II -TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan penjelasan variabel terikat, variabel bebas, subjek penelitian, hubungan antar variabel, serta pengembangan hipotesis yang akan dibahas oleh penulis. Tinjauan pustaka tersebut meliputi penjelasan tentang

Islamic social reporting dan elemennya, profitabilitas, umur perusahaan, komisaris independen, ukuran perusahaan, kepemilikan saham.

BAB III -METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan analisis teori-teori yang akan dibahas, teori-teori mengenai *Islamic social reporting* dan elemennya, profitabilitas, umur perusahaan, komisaris independen, ukuran perusahaan, kepemilikan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam index saham syariah Indonesia.

BAB IV -ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum dari hasil penelitian, pengujian kualitas pengumpulan data, hasil pengujian asumsi, hasil pengujian hipotesis.

BAB V –PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab hipotesis penelitian dan Saran bagi peneliti berikutnya dan pihak-pihak yang terkait.